

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian motorik halus

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama otot jari tangan dan pergelangan tangan, yang memerlukan koordinasi, ketelitian, dan pengendalian gerak. Perkembangan motorik halus sangat penting karena menjadi dasar bagi berbagai keterampilan yang diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan belajar. motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Kemampuan ini berkembang melalui berbagai aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari-jari tangannya secara aktif (Khadijah & Amelia, 2021).

b. Tahapan motorik halus anak usia dini

Tahapan motorik halus anak usia dini diantaranya: Usia 0-1 tahun perkembangan motorik halusnya meremas kertas, menyobek dan menggegam dengan erat. Usia 1-2 tahun perkembangan motorik halusnya mencoret-coret, melipat kertas, menggunting, sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya. Usia 2-3 tahun perkembangan

motorik halusnya memindahkan benda, meletakkan baran, melipat kain, menenakan Sepatu dan pakaian. Usia 3-4 tahun melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah. Usia 4-5 tahun perkembangan motorik halusnya bisa menggunakan garbu dengan baik, menguntin mengikuti arah, dan menirukn gambar segitiga. Usia 5-6 tahun perkembangan motorik halusnya mengikat tali Sepatu, bisa menggambar oran dengan enam titik tubuh, bisa menirukn sejumlah angka dan kata-kata sederhana (Khadijah & Amelia, 2021).

c. Faktor-faktor perkembangan motorik halus anak usia dini.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Kekuatan otot menjadi salah satu yang dibutuhkan untuk dapat memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Kekauatan otot yang buruk dapat mengganggu kecepatan, ketepatan dan kelancaran gerakan motorik. Selain itu jarak kelahiran dilaporkan memiliki hubungan yang positif terhadap keterlambatan perkembangan motorik halus. Jarak kelahiran anak dapat berpenaru terhadap intensitas pemberian stimulasi dan perhatian dari oran tua. Kondisi ini dapat menyebabkan pengembangan kemampuan motorik menjadi kurang optimal karena harus diagi dengan saudara yang lain (Sanenek,dkk. 2023).

d. Strategi Motorik Halus Anak Usia Dini

Strategi yang dapat diterapkan untuk perkembangan motorik halus anak dengan mendapatkan kegiatan motorik halus secara rutin agar gerakan menjadi lebih terampil dan terkoordinasi. Menurut UU RI No. 15 Tahun 2006. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu/beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. Strategi kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak diantaranya: melipat kertas origami perkembangan yang di dapat melaui melipat kertas origami melatih kesabaran, ketekunan, serta kedisiplinan selain itu untuk berkomunikasi yang cukup efektif. Strategi melalui permainan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini diantaranya: permainan meronce manik-manik, perkembangan yang di dapat melalui meronce melatih kelenturan jari pada saat anak memegang tali dan manik-manik, melatih koordinasi mata dan tangan anak pada saat memasukkan tali ke dalam lubang manik-manik dan kemandirian pada saat anak dapat menyelesaikan kegiatan terebut secara mandiri atau sedikit bantuan (Khadijah & Amelia, 2021).

2. Kegiatan Meronce

a. Pengertian meronce

Meronce adalah pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja di lubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Secara umum bahan dasar yang digunakan untuk meronce meliputi han alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secatra langsung. Contohnya janur, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis ahan yan merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas. Contohnya monte, manik-manik, pita sintesis, kertas bewarna, sedotan minuman, plastik dan lainnya (Sumanto, 2005).

Meronce merupakan kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini karena memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakanya seperti: (1) gerakan mengambil benda atau sesuatu hanya menggunakan tangan dan sebagian jari misalnya ibu jari dan jari telunjuk; (2) menggunakan kedua tangan untuk memasukkan benda kecil ke dalam lubang; (3) menghasilkan karya seperti menulis, menggunting, meremas, menempel, dan meronce; (4) mengerakkan siku, bahu, lengan engkel dan lain-lain (Ayuningtyas,dkk, 2022).

b. Manfaat Meronce.

Perkembangan motorik halus merupakan aspek fundamental dalam periode emas anak usia dini karena berkaitan langsung dengan kesiapan akademik, khususnya keterampilan pramenulis dan regulasi diri dalam aktivitas belajar. Kemampuan ini mencakup koordinasi visual -motorik, kontrol otot-otot kecil tangan, serta ketepatan gerakan manipulatif yang menjadi dasar dalam aktivitas menulis, menambar, dan menggunakan alat bantu belajar (Wolfe & Wati, 2026).

Anak dengan hambatan majemuk adalah individu yang mengalami lebih dari satu jenis hambatan, seperti hambatan fisik, intelektual, sensorik, maupun perilaku. Kombinasi hambatan ini menyebabkan anak membutuhkan layanan pendidikan dan intervensi yang bersifat khusus dan terpadu. Salah satu bentuk hambatan yang umum dialami hambatan fisik dan motorik, yang mengganggu kemampuan gerak, koordinasi, serta manipulasi benda dalam aktivitas sehari-hari. Anak dengan hambatan fisik biasanya mengalami kesulitan dalam mengontrol otot tubuhnya, terutama bagian tangan dan jari, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mestimulasi kemampuan gerak halus secara terstruktur (Rahmania,dkk, 2023).

Kegiatan meronce cara yang efektif untuk menstimulus motorik halus anak karena memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan Anak Usia Dini diantaranya: (1) Koordinasi mata dan tangan: meronce

membantu anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan mereka. (2) Keterampilan jari: Kegiatan ini memperkuat otot-otot kecil di tangan dan jari yang penting untuk keterampilan menulis dan aktivitas sehari-hari lainnya. (3) Konsentrasi dan Kesabaran: Meronce membutuhkan ketelitian dan fokus, yang membantu anak untuk mengembangkan konsentrasi dan kesabaran. (4) Kreativitas dan Imajinasi: Anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui pola dan warna yang mereka pilih saat meronce. (5) Interaksi Sosial: Kegiatan meronce dapat dilakukan dalam kelompok, sehingga anak dapat belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya (Irmayanti,dkk, 2025).

Meronce adalah kegiatan yang banyak manfaat, termasuk melatih imajinasi anak, mengembangkan ketelitian melalui kemampuan merangkai dan menyusun benda, serta mengajarkan nilai kebersamaan saat dilakukan secara kolaboratif (Laelasari,dkk, 2026).

c. Langkah-Langkah Meronce

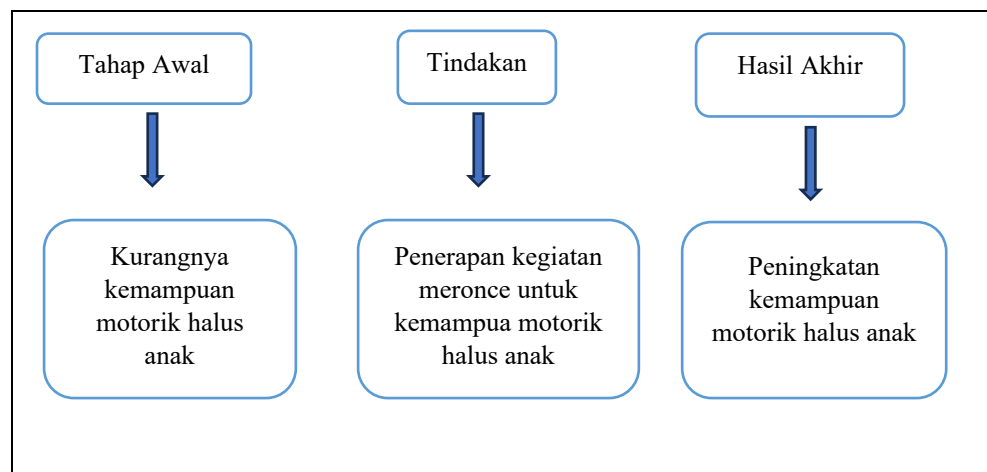
Berikut Langkah-langkah meronce: (1) Menyiapkan alat dan bahan seperti tali, manik-manik dan wadah untuk tempat manik-manik. (2) Siapkan potongan benang untuk dibagikan kepada masing-masing anak, manik-manik dironce pada benang satu persatu bisa satu warna dengan ukuran yang sama atau kombinasi besar dan sedang sampai dihasilkan bentuk gelang atau kalung kemudian ujung benang ditali agar tidak lepas (Sumanto, 2005).

B. Kerangka Berpikir

Dari hasil pengamatan masih terdapat anak yang mengalami keterlambatan atau kurang optimal dalam kemampuan motorik halus sehingga saat kegiatan menulis, dan mewarnai anak terlihat kesulitan mengendalikan gerakan jari dan tangan. Hasil tulisan masih kurang rapi, warna sering keluar dari garis. Selain itu anak cenderung kehilangan minat dan sulit berkonsentrasi karena pembelajaran yang monoton. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang sesuai dengan kemampuan motorik halus anak dan kegiatan yang kurang menarik.

Motorik halus merupakan salah satu aspek yang sangat penting pada anak usia dini. Kemampuan ini berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan, yang bekerja sama dengan koordinasi mata. Motorik halus yang optimal akan mendukung kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti menulis, menggambar, menggunting, melipat, dan melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah kegiatan meronce, meronce merupakan aktivitas menyusun atau memasukkan benda-benda seperti manik-manik, sedotan, atau bahan lainnya ke dalam tali secara berurutan sesuai pola tertentu. Kegiatan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, konsentrasi, kesabaran, serta kemampuan memegang dan mengendalikan benda berukuran kecil

Melalui kegiatan meronce yang dilakukan secara bertahap, menarik, dan berulang, anak memperoleh kesempatan untuk melatih kekuatan otot-otot kecil pada jari tangan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, mengembangkan ketelitian, serta memperbaiki kelenturan dan keterampilan gerak jari. Berikut gambar kerangka berfikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan: Ada peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan meronce di KB Kamboja 1 Pangkur Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2025/2026.